

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang akan diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda atau orang yang menjadi pusat perhatian serta sasaran penelitian, atau hendak akan diselidiki pada kegiatan penelitian (Fauziyyah & Rina, 2020). Objek penelitian kali ini adalah UMKM Binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya, dipilihnya objek penelitian ini karena perlunya pelatihan yang dimana untuk meningkatkan kinerja dari UMKM yang telah terdaftar menjadi binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

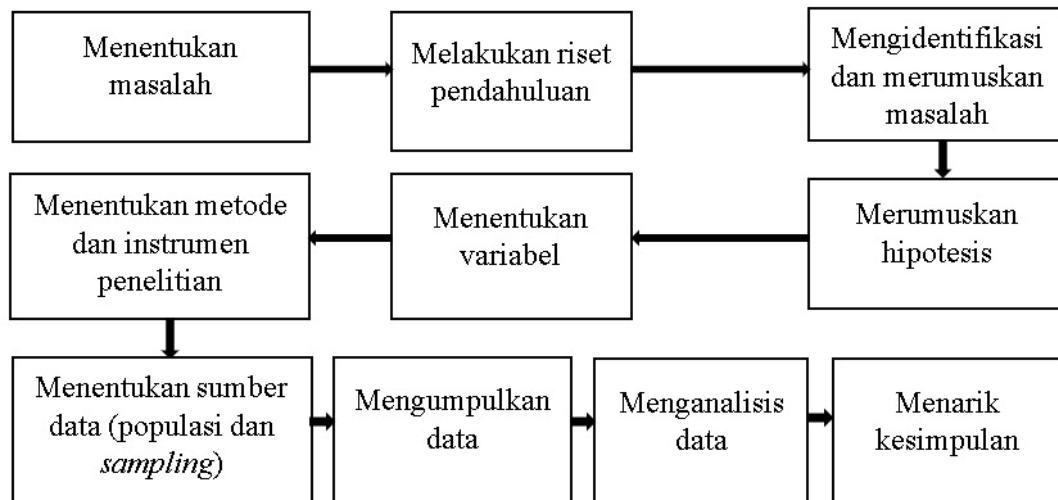
3.2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Pendekatan deskriptif dapat menggambarkan ‘Bagaimana gambaran pelatihan dan kinerja UMKM binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya?’. Sedangkan pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang diteliti. Pendekatan verifikatif dapat digunakan untuk menguji ‘Seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap kinerja UMKM binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya?’.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Sarwono (2006), desain penelitian bagaikan sebuah peta bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya sebuah penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain yang baik, peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas (Apriawal, 2022).

Sehingga prosedur penelitian kuantitatif meliputi langkah-langkah di bawah ini (Murjani, 2022):



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

1. Menentukan masalah

Penentuan masalah pada penelitian kali ini dikarenakan peneliti tertarik dengan adanya kegiatan atau program pelatihan pada UMKM yang diselenggarakan di Rumah BUMN Kota Tasikmalaya, selain itu peneliti juga ingin menghubungkan program pelatihan yang diselenggarakan denganketerkaitan pengaruh dari pelatihan terhadap kinerja bisnis setiap UMKM.

2. Melakukan riset pendahuluan

Dalam pelaksanaan ini, peneliti melakukan pra penelitian di Rumah BUMN Kota Tasikmalaya melalui observasi dengan melihat secara langsung kegiatan pelatihan UMKM di Rumah BUMN Kota Tasikmalaya.

3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah

Untuk menjawab masalah pada penelitian kali ini, diperlukan pertimbangan yang baik dan tepat dalam rumusan masalahnya. Rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah rumusan masalah mengenai gambaran pelatihan dan kinerja UMKM binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya dan pengaruh pelatihan terhadap kinerja UMKM binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya.

4. Merumuskan hipotesis

Hipotesis dilakukan hanya untuk mengetahui salah satu dari setiap rumusan masalah yang ada, yaitu bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kinerja bisnis dengan menggunakan uji beda independent *sample t-test*.

5. Menentukan variabel

Pada penelitian kali ini, peneliti hanya ingin mengetahui gambaran kinerja bisnis dengan pengaruh pelatihan tanpa menghubungkan variabel lain. Sehingga berdasarkan hal tersebut penelitian ini hanya memiliki satu variabel.

6. Menentukan metode dan instrumen penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Adapun instrumen pada penelitian kali ini dengan berupa kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada populasi yang telah ditentukan oleh peneliti.

7. Menentukan sumber data (populasi dan *sampling*)

Partisipan dari penelitian ini merupakan sampel secara sengaja yang dimana diambil dari suatu populasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, adapun informan yang akan diteliti ialah para pelaku UMKM Binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya yang terdaftar dan aktif dalam mengikuti program pelatihan.

8. Mengumpulkan data

Pada hal ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara yang dilakukan secara langsung bersama populasi yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang diinginkan.

9. Menganalisis data

Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis serta pengolahan data dengan tujuan agar dapat menjawab rumusan masalah yang diteliti.

10. Menarik kesimpulan

Hal ini akan berisikan jawaban berdasarkan temuan setelah dilakukannya penelitian dan juga pengolahan data terhadap permasalahan yang ada.

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel pada penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (*independent variabel*) serta satu variabel terikat (*dependent*

variabel), dimana variabel bebas pada penelitian ini adalah pelatihan (X) dan variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja UMKM (Y). Berikut adalah tabel operasional variabel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala/Ukuran
Pelatihan (X) (Rivai & Sagala, 2013)	Pelatihan adalah proses secara sistematis	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas materi pelatihan 	Ordinal
	mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapaitujuan organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas metode pelatihan 	
	Pelatihan berkaitan dengankeahlian dan kemampuan pegawai yang berorientasi dalam pelaksanaan pekerjaan saat ini	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas instruktur pelatihan 	
	agar berhasildalam melaksanakan pekerjaannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas sarana dan fasilitas pelatihan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas peserta pelatihan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas peserta pelatihan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas peserta pelatihan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas peserta pelatihan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas peserta pelatihan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas peserta pelatihan 	
Kinerja UMKM (Y) (Kumalasari & Asandimitra, 2019)	Kinerja UMKM adalah hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan 	Ordinal
	digapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Keberlanjutan usaha 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Pencatatan keuangan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Modal usaha 	

tugas dan perannya
pada periode
tertentu dengan
standar dari
perusahaan/UMKM
tersebut.

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau didapat langsung dari objek penelitian, dimana data ini diperoleh dengan mendistribusikan survei *online* melalui *Google Form* dengan membagikan survei langsung kepada responden. Adapun pada penelitian kali ini data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner yang telah disebarakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari penelitian atau sumber penelitian sebelumnya, seperti dari studi kepustakaan atau data yang ada selain narasumber. Data penelitian sekunder ini adalah literatur, artikel, jurnal dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian kali ini digunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga yang bersangkutan diantaranya adalah Badan Pusat Statistik, Open Data Jawa Barat serta Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. Selain dari lembaga terkait, data sekunder juga didapatkan dari jurnal, penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi ataupun data dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu

objek atau peristiwa pada masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

2. Angket

Pada penelitian kali ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang dibentuk dalam suatu kuesioner melalui *Google Form* yang diajukan langsung kepada responden.

3. Observasi atau Survei Lapangan

Selain itu penelitian kali ini peneliti melakukan observasi atau survei lapangan secara langsung yang dimana peneliti turut mengambil peran bersama objek yang diteliti. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kinerja UMKM binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya.

4. Studi Literatur

Studi literatur atau studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Data dalam studi literatur merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Studi literatur ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku, jurnal, maupun surat kabar yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Margono (2017) populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek maupun subjek sedangkan yang

dimaksud populasi sasaran adalah populasi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Pada penelitian kali ini yang dimaksud dengan populasi adalah *owner* atau pemilik UMKM binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya sebagai anggota aktif berjumlah 325 unit UMKM.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Sampel pada penelitian kali ini adalah *owner* atau pemilik UMKM Binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya yang sudah pernah mengikuti program pelatihan di Rumah BUMN Kota Tasikmalaya, adapun jumlah sampel pada penelitian kali ini akan ditentukan berdasarkan teori Slovin. Alasan penelitian kali ini menggunakan rumus Slovin adalah karena pada saat pengambilan sampel jumlahnya perlu representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan serta dapat dibuat perhitungan yang dimana perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel dan hanya diwakili oleh rumus dan perhitungan yang sederhana. Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan pada penelitian kali ini:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Populasi

e² = Tingkat kesalahan %

Adapun populasi dalam penelitian kali ini adalah sebanyak 325 pemilik UMKM yang telah mengikuti program pelatihan di Rumah BUMN Kota Tasikmalaya, maka dari itu jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 325 / 1 + 325 (0,1)^2$$

$$n = 325 / 1 + 3,25$$

$$n = 325 / 4,25$$

$n = 76,47$

$n = 76$ pemilik UMKM yang menjadi sampel

3.5.3 Teknik Pengambil Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian kali ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Pertimbangan tersebut yaitu responden yang pernah mengikuti program pelatihan di Rumah BUMN Kota Tasikmalaya. Metode pengambilan sampel atau survei ini dengan cara menyebarkan survei *online* melalui *Google Form* dan juga *Whatsapp Group*, dimana kuesioner survei ini digunakan untuk mengambil data dari responden dan menguji pengaruh pelatihan serta kinerja suatu UMKM.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Ghozali (2018), suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika dapat mengungkapkan sesuatu yang terukur. Uji signifikan dilakukan dengan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan derajat kebebasan (f) = $n-2$. Hal ini n adalah jumlah sampel, dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan berkorelasi positif terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrument item pertanyaan tidak berkorelasi positif terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indikator seberapa reliabel atau diandalkannya suatu alat ukur, diketahui bahwa perhitungan uji reliabilitas perlu dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, dilakukan dengan menggunakan uji (stabilitas), ekivalen serta kombinasi keduanya. Secara internal, keandalan suatu peralatan dapat diuji dengan menganalisis konsistensi suatu peralatan dengan menggunakan teknik khusus (Sugiyono, 2012).

Adapun kriteria pemeriksaan keefektifan suatu perangkat penelitian tersebut, sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien *Alpha Cronbach* $>0,07$.
2. Instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel apabila koefisien *AlphaCronbach* $< 0,07$.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kali ini analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian kali ini penulis memaparkan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan informasi dengan cara menyebarkan kuesioner, kuesioner yang diperiksa merupakan sampel yang telah ditentukan.
2. Melakukan pengumpulan data, penulis mendefinisikan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang unsur-unsur yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah daftar pernyataan atau angket. Penulis menggunakan skala likert untuk menentukan nilai kuesioner untuk setiap variabel penelitian yang dikirimkan kepada responden, dimana skala ini dapat mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telahdidefinisikan secara eksplit oleh peneliti, yang dimana selanjutnya disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2012). Kriteria penelitian pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:
 - a. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
 - b. Setuju (S) : Skor 4
 - c. Netral (N) : Skor 3
 - d. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

Selain itu pernyataan dalam kuesioner disesuaikan dengan variabel-variabel yang dibutuhkan, yaitu kinerja UMKM dan pelatihan sebagai variabel dependen.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian kali ini, sebelum melakukan uji hipotesis yang telah

diajukan dalam penelitian perlu dilakukannya uji asumsi klasik yang meliputi:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji variabel pengganggu atau biasanya disebut sebagai residual dari model regresi, terlepas dari ada atau tidaknya distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* dengan *software* SPSS, dimana pada pengujian ini dapat dikatakan normal jika signifikasinya lebih besar dari 0,05. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara lain menggunakan metode grafik normal *probability plots software* SPSS. Dasar-dasar untuk membuat keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data merambat secara diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila garis data memanjang dari diagonal serta tidak mengikuti arah diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2017), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model suatu regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Deteksi untuk mengetahui ada dan tidaknya gejala multikolinearitas dalam regresi penelitian kali ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta nilai *Tolerance*. Uji kali ini menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF), yang dimana jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka regresi bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Gejala dispersi heterogen sendiri terjadi bila nilainya signifikan & $It = 0,05$. Salah satu cara untuk membuat model regresi tanpa varian tidak seragam adalah dengan cara menjalankan pengujian Glejser menggunakan *software* SPSS.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu pendekatan untuk memodelkan hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas. Dalam model regresi, variabel independen menggambarkan variabel dependen. Pada analisis regresi sederhana hubungan antar variabel bersifat linier dengan perubahan variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y secara teratur, sebaliknya dalam hubungan non-linier perubahan variabel X mengikuti perubahan terbalik pada variabel Y. seperti halnya pada model kuadrat, perubahan variabel X diikuti oleh kuadrat variabel X dimana hubungan seperti itu tidak linier. Secara matematis, model analisis regresi linier sederhana dapat dipaparkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai yang diprediksikan
 a : Konstanta atau bila harga
 b : Koefisien regresi
 X : Nilai variabel independen

3.7.3.2 Uji t

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Langkah-langkah pengujian hipotesis persial dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika hitung $t_{tabel} < -t_{hitung}$ dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya kualitas pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya kualitas pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis.

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t
n : Jumlah sampel
r : Nilai koefisien korelasi

3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Ghozali (2018) mengatakan, uji koefisien memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas variabel terkait. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1, apabila nilai koefisien determinasi pada suatu estimasi mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi menjauhi angka 1 atau lebih mendekati angka 0 maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependen tersebut.